

Peneliti mencoba menganalisa tentang berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan beberapa orang informan.

yaitu 3 orang tua peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana Proses komunikasi guru dengan murid di SDLB pertiwi.

Informan yang dijadikan subyek penelitian dan yang dapat membantu peneliti dalam mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Luar Biasa Kranggan No 19 Mojokerto. Data informen :

a. Profil Responden Guru

1) Responden I:

Responden I ini adalah seorang bapak guru bernama Zaenal Arifin S pd belio lahir di Mojokerto pada tanggal 25 Desember 1966. Sarjana Muda Pendidikan Luar Biasa dari UNESA. Pengalaman mengajar di SLB sudah cukup lama yakni 19 tahun,, sungguh pengalaman sudah cukup panjang pada saat ini belio mengajar kelas IV sebagai Guru kelas.

2) Responden II:

Seorang ibu guru yang selalu mengabdikan dengan semangat, ia bernama Dra Endang TH asli kelahiran Jombang pada tanggal 02 April 1980 ini adalah seorang sarjana PLB dari Unesa yang sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yakni 9 tahun 06 bulan. Pada saat ini beliau bertugas mengajar di kelas V.

3) Responden III:

Ibu Sri Kusumanengseh lahir di Mojokerto Pada Tanggal 29 Juli 1963, mengajar sudah hamper 7 tahun menjadi seorang guru

f. Data Sekolah

- 1) Nama dan alamat : SLB-ACD Pertiwi jln.
Kranggan 1/9kel. Kranggan,
Kec. Prajurit kulonkota
Mojokerto
- 2) Nama kepala sekolah : Drs. Bambang Sugianto
- 3) Alamat rumah : Jl. Kalimati III/43
Mojokerto
- 4) Nama ketua komite sekolah : Indah Cahyani
- 5) Alamat rumah : Jl. Mentikan 1/ 2 Mojokerto
- 6) Status sekolah : Swasta
- 7) Nis : 282470
- 8) Nomer ijin operasional sekolah : 421.8/1445/103.03/ 2011
- 9) NPSN : 20534762
- 10) Status akreditasi sekolah : Terdaftar/ diakui/
disamakan/A/B/C
- 11) Tahun didirikan : 1977
- 12) Tahun beroperasi : 1984
- 13) Status tanah : surat pelepasan /HGB/HM/
Hak pakai

Tepuk Tangan

“Tepuk tangan merupakan kegiatan yang Nampaknya memiliki banyak sisi untuk dimaknai. Bagi anak luar biasa tepuk tangan adalah sebuah isyarat kesenangan hati atau gembira tidak memandang situasi dan kondisi yang ada. Misalnya kadang ada temanya yang jatuh kakinya masuk selokan atau got, malah isyarat itu yang keluar murid pertiwi malah melakukan tepuk tangan. Hal yang dia senangi kadang kita tidak dapat menduganya”.

Mengganggu Kepala

“Menganggukan kepala merupakan isyarat murid setuju atau mengatakan “YA” dengan hal itu murid memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dalam kegiatan belajar. Menganggukan kepala bahkan bisa ditapsirkan senang terhadap apa yang dilihat atau didengar oleh telingahnya. Biasanya bila murid SDLB senang atau suka pada suasana atau keadaan sekitarnya, maka eseresi itu yang dikeluarkan. Kepalanya di angguk-anggukkan kebawah terus secara berulang-ulang, samapai ada yang menggentikan”.

Esperesi Bibir

“Esperesi bibir dapat diartikan bahwa isyarat tersebut bentuk esperesi hati, dari mulai suka atau tidak suka. Jika hatinya suka bentuk bibir melebar isyarat wajah suka pada suatu obyek di sekelilingnya. Dan jika tidak suka maka bentuk bibir maju kedepan (merengut) dapat dilihat seperti orang lagi marah”.

Kondisi Mata

“Kondisi mata merupakan bentuk isyarat dari ketidak mampuan dalam penangkapan suatu obyek misalnya guru menuliskan sebuah huruf dipapan tulis murid tidak melihatnya maka bentuk matanya melotot satu arak untuk menagkap benda atau obyek tersebut.jika bentuk matanya sayup dan berkunang-kunang maka tandanya murid tersebut akan menangis. Karena hal itu sering kali terlihat pada saat aktifitas belajar dikelas SDLB pertiwi sendiri”

Gerakan Tubuh

“Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar murid SDLB, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan murid seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar murid bisa memahami dan memberikan tanggapan dan stimulus respon yang diberikan oleh guru pengajar di SDLB pertiwi”⁴⁰

Itu semua merupakan teknik-teknik pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik luar biasa. Dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pembelajaran yang bisa di mengerti secara tepat melalui beberapa isyarat yang digunakan dalam suatu pola komunikasi dalam proses belajar mengajar di SDLB. Dengan cara semacam itu diharapkan dapat menjadi strategi untuk dapat dipahami secara mudah oleh murid luar biasa. Menurut penuturan pak zaenal sendiri, pada saat duduk berdua dengan saya di kantor. Beliau mengungkapkan:

“iya mbk...guru disini hampir semua mengunkan bentuk isyarat yang sudah saya jabarkan kemarin. Supaya dalam pembelajaran di kelas dengan murid agar lebih mudah. Teknik semacam ini sudah biasa kami lakukan untuk melihat sejauh mana murid bisa menangkap pembelajaran yang diajarkan, dalam dunia pendidikan SLB semacam ini disebut dengan alat peraga pembelajaran bagi murid. Murid luar biasa kayak gini memang tidak bisa disamakan dengan murid pada sekolah umum. Bentuk isyarat yang keluar dari dirinya mempunyai penafsiran yang berbeda”⁴¹

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan pak guru zaenal pada tanggal 29-mei-2012

⁴¹ Hasil Wawancara dengan pak guru Zaenal pada tanggal 30-mei-2012

Lain halnya dengan penuturan ibu heni selaku orang tua dari rani khusuma dewi, Anaknya menderita kelainan tersebut dari kelainan perkawinan saudara:

“rani menderita semacam ini mbk, karena dari kesalahan saya sendiri. Saya menikah dari paman saya sendiri dari keluarga ibu saya, z karena keluarga saya khawatir kalau hartanya jatuh pada orang lain. Suami saya sendirikan jejak yang paling kaya didesanya, dari dulu tidak cinta menjadi sekarang cinta..ha.ha. setelah itu saya hamil dan melahirkan rani, awalnya saya ngelahirinya normal tapi menginjak 3 tahun ranikesulitan dalam sulit bicara, sulit interaksi dengan orang lain yang tidak dikenal, selalu menangis, suka permainan yang serba bundar, cerak-cerek tanpa ada penyebabnya, pokoknya hiperaktif deh mbk. Terus saya sekolahin disini dari usulan teman saya”⁴⁵

Dari beberapa permasalahan yang muncul tersebut, anak yang memiliki kebutuhan khusus dan menerima pendidikan di SDLB pertiwi. Dari beberapa murid yang ada semua kelainan yang disebabkan oleh beberapa faktot yang di utarakan ibu etik dan ibu heni selaku orang tua murid. Proses komunikasi orang tua lebih banyak diri pada guru karena orang tua hampir setiap hari berinteraksi dengan anaknya. Menurut penuturan ibu wiji selaku orang tua dari mailani sukmawati,

“mai setiap hari pasti bersama saya terus mbk, tidak bisa ditiptkan pada siapa-siapa mbk. Kalao matanya tidak melihat saya selalu menjerit sambil nanggis. Jadi meskipun disekolah saya harus ikut belajar juga dikelas mendampinginya di bangku”⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan ibu heni (orang tua murid) pada tanggal 28-mei-2012

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ibu wiji (orang tua murid) pada tanggal 29-mei-2012

Tatap muka dilakukan guru dengan peserta didik, supaya pesan yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik secara langsung melalui alat panca indera. Karena setiap peserta didik SDLB pertiwi sendiri mempunyai panca indara yang normal. Rancangan yang diberikaan guru dengan peserta didik yang mempunyai keterbutuhan khusus dapat memberi perhatian yang lebih supaya dapat menyerap materi pembelajaran lebih cepat dan lebih mudah dalam penangkapanya. Menurut penuturan pak zainal sebagai guru kelas;

“posisi bentuk bangku atau dengan kursi dibuat melingkar, supaya tatap muka satu guru kemurid yang lain lebih merata mbk. Murid biasanya memandang guru pada satu arah dan guru pada saat memberi pesan materi pelajaran bisa merata. Karena disebabkan posisi duduk yang semacam itu, pada dasarnya kebanyakan anak menyukai kelas yang semacam ini”⁵⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada ibu guru sri, informan menjawab:

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan pak guru zaenal pada tanggal 31-mei-2012

lingkungan nyata, karyawisata). Semua itu diberikan sebagai penunjang dari proses komunikasi pembelajaran disekolah, untuk memilih motivasi belajar murid dengan menggunakan beberapa saluran pembelajaran. Seperti halnya yang dituturkan oleh pak zainal selaku guru kelas:

“iya mbk.....disini sudah sering di adakannya pembelajaran yang semacam itu. Bahkan antusias murid sangat besar terutama pada multimedia kayak kemarin tanggal 1 juni, kita adakan ditrawas. Wah murid pada semangat sekali, tiap hari bahwan ditanyakan kapan berangkat pak?....jadi berangkat ta pak?.....ternyata anak-anak lebih menyukai pembelajaran diluar kelas. Mungkin sudah jenuh melihat keadaan kelas mbk”⁵⁴

Ketika peneliti menanyakan hal yang sama kepada ibu Sri pun menjawab:

“hampir beberapa bulan kami pihak sekolah mengadakan karyawisata, anak-anak sangat senang. Tapi mbak... yang susah malah orang tuanya kebanyakan tidak tega ngecolno anaknya, biasanya orang tua selalu menemani. Kalao belajar audio visual mungkin sudah sering kali dengan melihat tayangan-tayangan film bermuatan pendidikan”.⁵⁵

Guru dapat memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan bagi murid SDLB itu sendiri. Dengan cara memakai metode-metode pembelajaran yang efektif seperti itu. Murid dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bisa melakukan apa yang diinginkan. Semangat murid untuk belajar menjadi kelegahan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan pak guru zaenal pada tanggal 31-mei-2012

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan ibu guru sri pada tanggal 30-mei-2012

